

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA  
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
(SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)  
Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**RECAL GREYSIANA**  
**B 200 080 159**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN  
LAPORAN KEUANGAN (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS  
EKONOMI AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA)**

Yang ditulis oleh:

**RECAL GRESYANA**

**B200 080 159**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Oktober 2012

Pembimbing Utama

(Dr. Fatchan Ahyani, SE, M.Si)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi

(DR. Triyono, SE, M.Si)

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN  
LAPORAN KEUANGAN (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS  
EKONOMI AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA)**

**Recal Gresvana**

**B 200 080 159**

**Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah survey yang dilakukan pada responden mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang masih aktif kuliah dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi dengan sampel 85 responden yaitu mahasiswa semester awal 59 orang dan mahasiswa semester akhir 26 orang. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan *interview*. Teknik analisis data menggunakan t-test.

Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap etika penyusunan laporan keuangan, hal ini terbukti dari nilai p value  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci:** *etika penyusunan laporan keuangan, mahasiswa akuntansi*

## **Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan ini diharapkan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya dalam membuat keputusan. Dalam penyusunannya, laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku akuntan dalam perusahaan yaitu sehubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Di Indonesia sendiri penyajian laporan keuangan masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Salah satu faktor yang masih harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia adalah menyangkut etika dan sikap positif akuntan Indonesia. Dengan berbagai alasan dan tujuan baik benar atau salah terkadang penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh akuntan menyimpang dari etika dan sikap positif seorang akuntan. Tidak mengherankan jika sejak dahulu etika selalu menyoroti akuntan dalam menyajikan laporan keuangan.

Wyatt (2004) menyebutkan bahwa kelemahan yang terdapat pada akuntan adalah ; keserakahan individu dan korporasi, pemberian jasa yang mengurangi independensi, sikap terlalu 'lunak' pada klien dan peran serta dalam menghindari aturan akuntansi yang ada. Wyatt juga menyatakan bahwa untuk menghindari hal-hal

tersebut, akuntan pendidik seharusnya memberikan perhatian yang lebih besar dalam pendidikan akuntansi atas dua hal, yaitu apresiasi terhadap profesi akuntan dan apresiasi mengenai dilema etika (*ethical dilemmas*). Hal ini dapat dituangkan dalam bentuk mata ajaran, metode pengajaran sampai ke penyusunan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral

Terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi di Indonesia, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Seharusnya hal seperti ini tidak akan terjadi jika setiap akuntan dan calon akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan dapat menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang akuntan yang professional. Pekerjaan seorang akuntan harus dikerjakan dengan sikap yang professional yang sepenuhnya berlandaskan pada standar moral dan etika yang ada. Dengan sikap akuntan yang professional maka akan mampu menghadapi tekanan yang muncul dari dirinya sendiri ataupun dari pihak eksternal, dimana kemampuan seorang akuntan untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada. Dalam hal ini ada salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seorang akuntan adalah lingkungan pendidikan.

Pemahaman tentang laporan keuangan sangat diperlukan oleh seorang mahasiswa khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah sebuah fakultas yang berusaha menciptakan sarjana-sarjana di bidang ekonomi, di mana pihak fakultas khususnya jurusan akuntansi mencoba mewujudkan dan menciptakan sarjana-sarjana yang berkualitas dengan jalan memberikan pemahaman bagi mahasiswanya terutama

tentang laporan keuangan baik mengenai isi laporan keuangan, fungsi laporan keuangan dan pembuatan laporan keuangan. Hal ini penting untuk dipahami oleh mahasiswa, karena dengan pemahaman be berapa hal tersebut maka dapat digunakan sebagai modal dasar bagi mahasiswa di dalam memasuki dunia kerja setelah memahami mata kuliah akuntansi khususnya mengenai penyusunan laporan keuangan dengan baik dan diharapkan mampu mengaplikasikannya di dalam dunia kerja.

Penelitian ini difokuskan untuk melihat perilaku dan persepsi mahasiswa akuntansi menyangkut penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan selain itu juga untuk menilai efektivitas pendidikan akuntansi dalam menimbulkan tanggung jawab mahasiswa akuntansi terhadap pengguna laporan keuangan. Gaa and Thorne dalam Yulianti dan Fitriany (2005) mengatakan bahwa pendidikan akuntansi selama ini memfokuskan pada dimensi pilihan kebijakan tetapi tidak memperhatikan nilai dan kredibilitas yang mempengaruhi pilihan tersebut. Karena itulah pembentukan nilai-nilai moral dan etika dalam pola pikir seorang akuntan sangat penting, dan hal ini dapat dicapai melalui sosialisasi nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan akuntansi secara memadai.

Berbagai penelitian telah dilakukan di luar negeri mengenai perilaku (*behavior*) perbedaan perilaku mahasiswa akuntansi dan persepsi mereka mengenai etika profesi akuntan. Jeffrey dalam Yulianti dan Fitriany (2005) menggunakan *Defining Issues Test* (DIT) dalam mengukur pendidikan moral mahasiswa di mana disimpulkan bahwa mahasiswa senior memiliki rata-rata DIT yang lebih tinggi

(memiliki moral yang lebih baik) dibandingkan mahasiswa junior. Clikeman dan Henning dalam Yulianti dan Fitriany (2005) melakukan penelitian mengenai sosialisasi kode etik profesi menyangkut manajemen laba pada mahasiswa akuntansi di salah satu universitas di Amerika dan menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih tidak menyetujui manajemen laba pada tahun-tahun akhir kuliah mereka dibandingkan tahun-tahun awal. Penelitian mengenai hal yang sama dilakukan di Inggris oleh Marriott dan Marriott dalam Yulianti dan Fitriany (2005). Mereka menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki sikap positif menyangkut profesi akuntan pada tahun-tahun awal kuliah dan menurun secara signifikan pada tahun-tahun akhir masa perkuliahan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

### **Landasan Teori**

Persepsi adalah cara pandang seseorang dalam melihat atau mengalami hal yang sama mempunyai interpretasi yang berbeda-beda tentang apa yang dilihat atau yang dialaminya (Sondang P. Siagian, 2001: 79). Pengertian yang lain *“perception is a process by which individual organize and interpret their sensory inpressions in order to give meaning to their environment”* (Robbin, 2001: 128). Artinya persepsi adalah proses di mana individu menerima dan menginterpretasikan pikiran mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan mereka sendiri. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan

menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*) (Rakhmat, 2002: 51).

Etika (*ethics*) mengacu pada sistem atau kode perilaku berdasarkan tugas dan kewajiban moral yang mengindikasikan bagaimana seseorang harus bertindak” (Messier, William F, 2005: 53). Etika merupakan suatu prinsip modal dan perbuatan yang menjadi landasan bertindak seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang (Munawir, 2002 :58).

Laporan keuangan koperasi terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (IAI, 2007)

Tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Ponemon dalam Rustiana (2006) menyatakan bahwa pertimbangan etika merupakan suatu hal yang krusial bagi status profesionalisme akuntansi yang dipercayai banyak pihak sebagai “batu penjuru” dalam praktik akuntan publik. Organisasi profesi menyediakan suatu pedoman bagi para akuntan melalui standar profesional agar dapat membantu dalam menghadapi suatu dilema



etis. Etika lebih banyak berhubungan dengan sifat manusia yang ideal dan disiplin pribadi di luar yang ditentukan oleh undang-undang atau peraturan, sehingga etika dapat pula diartikan sebagai sopan santun atau tatanan moral dalam suatu profesi atau jabatan. Etika yang telah disepakati bersama oleh anggota suatu profesi disebut dengan kode etik profesi. Kode etik profesi merupakan suatu prinsip moral dan pelaksanaan yang memberi pedoman dalam berhubungan dengan klien masyarakat, anggota suatu profesi atau pihak berkepentingan lainnya. Filosofi yang mendasari suatu kode etik adalah perlunya masyarakat umum percaya kepada kualitas pelayanan tanpa memperhatikan orang yang memberikan pelayanan. Kode etik menyatakan dengan jelas beberapa kriteria tingkah laku yang khusus terdapat dalam profesi, maka dengan cara ini kode etik memberikan jalan keluar langsung maupun tidak tersedia dalam teori-teori etik yang aman. Akuntan publik sebagai suatu profesi, untuk memenuhi fungsi auditing, tunduk kepada suatu kode etik profesi dan melaksanakan audit terhadap suatu laporan keuangan dengan cara-cara tertentu dengan mendasarkan diri pada norma atau standar auditing dan mempertahankan terlaksananya kode etik yang telah ditetapkan.

Etika membantu komunitas bisnis dengan memfasilitasi dan mendorong kepercayaan publik dengan produk dan jasanya. Dalam profesi akuntansi, tanggung jawab secara eksplisit dinyatakan dengan berbagai kode etik seperti yang diatur oleh AICPA. Prinsip pertama kode etik ini adalah *“in carrying out their responsibilities as professionals, members should exercise sensitive professional and moral judgement in all their activities* (Clark, Rustiana (2006). Alasan utama mempunyai pedoman etika bagi akuntansi adalah untuk membantu dalam proses pembuatan

keputusan, tahu yang benar dan bukan hanya yang legal. Kode etik diperlukan sebagai pedoman dalam menangani situasi etis secara efektif.

Pendidikan etika bagi mahasiswa akuntansi pada tingkat minimal adalah memperkenalkan mahasiswa akuntansi dengan kode etik yang mengatur perilaku akuntan. Selanjutnya menurut Loeb dalam Rustiana (2006) materi-materi akuntansi harus berkaitan dengan isu-isu moral. Menurutnya tujuan pendidikan etika akuntansi adalah: (a) mengkaitkan pendidikan akuntansi dengan isu-isu moral; (b) pengakuan isu-isu dalam akuntansi yang mempunyai implikasi etis; (c) mengembangkan perasaan kewajiban moral atau pertanggungjawaban; (d) mengembangkan kemampuan individu menghadapi dilema etis atau konflik etika; (e) belajar menyesuaikan dengan ketidakpastian yang dihadapi profesi akuntansi; (f) adanya perubahan dalam perilaku etika; dan (g) mengapresiasi dan memahami sejarah serta komposisi semua aspek etika akuntansi dan hubungannya dengan bidang umum etika

Bok (1976 dalam Huss *et al.*, 1993) menyatakan bahwa ketidakmampuan individu untuk mengidentifikasi dilema etika merupakan alasan mengapa seorang individu tidak bermoral. Dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendiskusikan situasi etis yang dihadapi oleh para profesional akan membuat mahasiswa menjadi lebih siap untuk mengidentifikasi keadaan sulit terkait dengan etika. Setelah mengidentifikasi dilema etis, mahasiswa dapat menentukan bagaimana cara merespon dan menyelesaikannya. Penyelesaian dilema etis didasarkan pada ide-ide moral individu.

Selanjutnya Cytron dalam Rustiana (2006) menambahkan materi etika yang sebaiknya dicantumkan kedalam kurikulum akuntansi berupa: (a) sifat etika; (b)

perbedaan pendekatan etika berbasis aturan vs berbasis prinsip; (c) kepatuhan dengan prinsip-prinsip fundamental etika seperti integritas, objektivitas, komitmen untuk kompetensi profesional, dan sifat kehati-hatian/*due care* dan kerahasiaan/*confidentiality*; (d) perilaku profesional dan kepatuhan dengan standar teknis dan hukum; (e) berbagai konsep seperti independensi, skeptisisme, konflik kepentingan, akuntabilitas dan ekspektasi publik; (f) tanggung jawab sosial; (g) sifat tanggung jawab profesional; (h) dilema etis dan konsekuensi perilaku tidak etis terhadap individu, profesi dan sosial; dan (i) pengaturan korporasi dan kepentingan publik

Loeb dalam Rustiana (2006) menyatakan ada 5 tujuan yang dipertimbangkan dalam pendidikan etika akuntansi bila dikaitkan dengan independensi, yakni (1) menstimulasi imajinasi mahasiswa terhadap isu-isu independensi; (2) membantu mahasiswa dalam mengenali isu-isu independensi; (3) memperoleh rasa tanggung jawab personal dalam diri mahasiswa tentang independensi; (4) mengembangkan keahlian analitis mahasiswa agar dapat mengevaluasi isu-isu independensi; dan (5) mengajari mahasiswa supaya dapat bertoleransi dengan pihak yang tidak setuju dan ambiguitas independensi.

Salah satu cara untuk mengajarkan etika pada mahasiswa akuntansi adalah dengan menggunakan pendekatan modular (Mantzke *et al.*, 2005) seperti yang telah dilakukan oleh program *Master of Accounting Science* di *Northern Illinois University*. Model ini memberikan bekal pada para mahasiswa akuntansi untuk dapat mengembangkan strategi dan membuat keputusan bisnis yang solid yang didasarkan pada akumulasi pengetahuan akuntansi dan pemahaman terhadap isu-isu bisnis yang

relevan. Tujuan modul adalah (1) meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap standar yang mengatur profesi akuntansi, dan (2) mahasiswa mempunyai kesempatan untuk menerapkan *framework* dalam mengevaluasi dilema etis. Modul tersebut dapat membantu mahasiswa agar dapat mengembangkan berbagai keahlian dan kompetensi dalam hal: (a) keahlian komunikasi tertulis dengan membuat paper; (b) keahlian berkomunikasi verbal dengan teknik presentasi; (c) keahlian bernegosiasi dengan pengembangan kontrak grup; (d) keahlian mengevaluasi dengan cara mengkritisi pekerjaan yang lain; (e) keahlian berinteraksi kelompok dengan cara melakukan koordinasi berbagai tanggung jawab yang berbeda; (f) keahlian *problem-solving* dengan cara menentukan solusi yang dapat diterapkan; dan (g) keahlian melakukan penelitian dalam hal menemukan kode etik yang memadai untuk kasus-kasus dilema etis. Dengan demikian para mahasiswa dapat memperoleh manfaat seperti, mahasiswa menjadi lebih kaya dalam pengalaman dan dapat membuat pendekatan yang lebih realistik jika dihadapkan pada situasi dilema etis dalam lingkungan pekerjaan.

### **Metode Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah survey yang dilakukan pada responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi. Sampel dalam penelitian ini terbagi ke dalam

mahasiswa semester awal (II) yaitu sebanyak 59 mahasiswa dan mahasiswa semester akhir (VIII) yaitu sebanyak 26 mahasiswa. Sumber data menggunakan data primer yang berupa kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari literatur, buku dan lain sebagainya. Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Clikeman dan Henning dalam Yulianti dan Fitriany (2005) yang dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu : *Mistate*, *Disclosure*, *Cost-Benefit* dan *Responsibility*. Clikeman dan Henning mengelompokkan 12 pertanyaan ini berdasarkan pertimbangan bahwa kelompok pertanyaan tertentu menitikberatkan pada faktor yang sama dalam etika pelaporan keuangan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini (baik bagian pertama maupun bagian kedua) menggunakan *Likert Scale* dengan skala 1 sampai 5. Teknik analisis data menggunakan uji beda data dengan menggunakan signifikansi 0,05.

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 kuesioner yang disebarkan ke responden maka keseluruhanya telah kembali secara lengkap. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa responden yang mempunyai jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 35 orang (41,2%) dan mahasiswa perempuan sebanyak 50 orang (58,8%).

Hasil uji *independent sample ttest* diperoleh nilai p value 0,000 sehingga ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga terdapat perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa baru dengan mahasiswa akhir terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Dari hasil

penelitian diperoleh bahwa rata-rata persepsi mahasiswa semester awal sebesar 39,88 sedangkan rata-rata persepsi mahasiswa akhir adalah 48,85. Hal ini berarti bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki kecenderungan yang lebih baik dalam persepsi mereka dalam etika penyusunan laporan keuangan.

Profesi akuntan Indonesia pada masa yang akan datang akan menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk itu kesiapan yang menyangkut profesi seorang akuntan mutlak diperlukan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan-perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

Dalam pelaporan informasi keuangan, pendidikan etika memberikan pandangan lebih baik dalam menyajikan laporan keuangan, yaitu menurut standar etik akuntansi atau dengan perkataan lain dalam kegiatan akuntansi berlaku nilai-nilai akuntansi, yaitu Ketelitian (dalam pemeriksaan), Kejujuran dan akurasi (dalam pelaporan), dan Kepentingan semua pihak. Ketiga hal tersebut sebagai nilai yang berlaku dalam akuntansi, sebab ketiganya bermakna dan berperan besar mendukung seorang akuntan yang dapat menghasilkan apa yang seharusnya atau wajib dilakukan oleh seorang akuntan. Sehingga membentuk suatu pelaporan yang bertanggung jawab, bertanggung jawab dalam hal ini laporan keuangan yang terbentuk dapat digunakan untuk pengambilan keputusan tanpa ada sedikit pun salah saji dalam pengungkapan dan penyajiannya. Laporan keuangan yang tidak salah saji adalah laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik kualitatif suatu informasi, yaitu laporan keuangan yang *reliable* atau memiliki kualitas informasi yang dijamin bebas

dari kesalahan dan penyimpangan atau bias disajikan layak sesuai dengan tujuannya tanpa ada pengaruh tujuan dari pihak-pihak tertentu.

## **Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester awal dan mahasiswa semester akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap etika penyusunan laporan keuangan, hal ini terbukti dari nilai  $p\text{ value } 0,000 < 0,05$ .

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah survey dilakukan pada satu universitas, karenanya hasil dari penelitian ini bisa saja “unik” dalam artian hanya terjadi dalam universitas tempat dilakukannya survey saja. Penelitian lanjutan di universitas-universitas lain dapat memperlihatkan efek kurikulum akuntansi secara umum terhadap etika akuntan di Indonesia. Selain itu, survey ini dilakukan secara tertulis sehingga tidak terlepas kemungkinan adanya responden yang kurang memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Oleh karena itu dalam penelitian selanjutnya ada baiknya survey dilakukan juga secara oral (*interview*). Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan atas responden yang sama yaitu pada saat mereka masih berstatus mahasiswa baru dan pada saat mereka sudah akan menyelesaikan pendidikan akuntansi (berstatus mahasiswa

tingkat akhir). Hal ini kemungkinan akan lebih efektif untuk menilai efektivitas kurikulum akuntansi terhadap perubahan persepsi mahasiswa akuntansi

### 3. Saran

- a. Dosen akuntansi perlu menekankan etika atau moral kepada mahasiswa dalam penyusunan laporan keuangan.
- b. keterbatasan penelitian yang dikemukakan maka dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di berbagai lingkup Perguruan Tinggi yang ada di Surakarta.

### Daftar Pustaka

- Amir Mahmud, 2008, Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan, *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Jilid 37 No. 2
- Bayu Hardian Fitriani, 2009, Persepsi dosen dan mahasiswa terhadap etika penyusunan laporan keuangan. *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional“Veteran” Jakarta, Tidak dipublikasikan
- Budi Rahardjo, 2002, *Laporan Keuangan Perusahaan; Membaca, Memahami, dan Menganalisis*, Gadjah Mada Press, Yogyakarta
- Djarwanto Ps., 2001, *Mengenal Berbagai Uji Statistik Dalam Penelitian*, Liberty, Yogyakarta.
- Eny Septi Wulandari, 2006, Persepsi Manajer Atas Peran Auditor Intern Dengan Auditor Ekstern Survei Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur di Surakarta, *Skripsi*, FE-Ekonomi Unisri, Surakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Indra Bastian dan Suhardjono, 2006, *Akuntansi Perbankan*, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta



- Jalaluddin Rakhmat, 2002, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Linsie Intani dan E. Susy Suhendra, 2008 Analisa Pengaruh Pendidikan Etika dan Persepsi Mahasiswa Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. diakses melalui [www.gunadarma.ac.id](http://www.gunadarma.ac.id).
- Rustiana, 2006, Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dan Auditor Dalam Situasi Dilema Etis Akuntansi, *Kinerja*, Volume 10, No.2, Hal. 116-128
- Sondang P. Siagian, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketujuh, Bumi Aksara, Jakarta.
- Stephen, P. Robbins, 2001, *Organizational Behavior*, Ninth Edition, Prentice Hall Inc., New Jersey.
- Sugiyono, 2003, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Bandung.
- S. Munawir, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Yulianti dan Fitriany, 2005, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan*, Seminar Nasional Akuntansi VIII Solo
- Zaki Baridwan, 2000, *Akuntansi Intermediate*, BPFE-UGM, Yogyakarta
- William F. Messier, Jr, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt.2005. *Jasa Audit & Assurance: Pendekatan Sistematis, Edisi 4*, Jakarta : Salemba Empat
- Wyatt, A.R., 2004, Accounting Professionalism– They just don't get it!. *Accounting Horizons*, vol 18 , pp 45-53.